

## PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI PERILAKU MENYIMPANG SISWA

Oleh:

Sazliana<sup>1</sup>

Devi Alfia<sup>2</sup>

Nurlaili<sup>3</sup>

Tuti Nuriyati<sup>4</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

Alamat: Jl. Lembaga, Senggoro, Kec. Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Riau (28714).

Korespondensi Penulis: [sazliana075@gmail.com](mailto:sazliana075@gmail.com), [dedevdevi75@gmail.com](mailto:dedevdevi75@gmail.com),  
[nelinurlaili059@gmail.com](mailto:nelinurlaili059@gmail.com), [tutinuriyati18@gmail.com](mailto:tutinuriyati18@gmail.com).

**Abstract.** *Deviant behavior among students is an increasingly concerning phenomenon in the field of education, particularly in the digital era characterized by easy access to information without value-based filters. Such deviations manifest in various forms, including violations of school rules, promiscuity, verbal and physical violence, as well as exposure to radical ideologies. In this context, Islamic Religious Education (IRE) teachers hold a strategic role as character builders and moral guardians of students. This study aims to comprehensively elaborate the role of IRE teachers in addressing deviant student behavior through value-based education, exemplary conduct, spiritual guidance, the creation of a religious environment, and collaboration with families and communities. Using a qualitative method with literature study and a descriptive-analytical approach, it was found that the effectiveness of IRE teachers in carrying out these roles is significantly influenced by the quality of their personal example, pedagogical competence, and innovation in teaching. IRE teachers who are capable of contextually and communicatively integrating Islamic values have proven effective in shaping students' noble character and preventing the emergence of deviant behavior. Therefore, the role of IRE teachers is not only important but also urgent to be continuously strengthened in order to meet the moral challenges of the younger generation.*

Received May 24, 2025; Revised May 31, 2025; June 05, 2025

\*Corresponding author: [sazliana075@gmail.com](mailto:sazliana075@gmail.com)

# PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI PERILAKU MENYIMPANG SISWA

**Keywords:** *Islamic Religious Education Teachers, Deviant Behavior, Character Education, Exemplary Conduct, Moral Guidance.*

**Abstrak.** Perilaku menyimpang di kalangan siswa merupakan fenomena yang semakin mengkhawatirkan dalam dunia pendidikan, terutama di era digital yang ditandai dengan kemudahan akses informasi tanpa filter nilai. Penyimpangan tersebut meliputi berbagai bentuk, seperti pelanggaran tata tertib, pergaulan bebas, kekerasan verbal maupun fisik, serta keterpaparan terhadap ideologi radikal. Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis sebagai pembina akhlak dan penjaga moralitas peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan secara menyeluruh peran guru PAI dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa melalui pendekatan pendidikan nilai, keteladanan, bimbingan spiritual, pembentukan lingkungan religius, serta kerja sama dengan keluarga dan masyarakat. Melalui metode kualitatif dengan studi pustaka dan pendekatan deskriptif-analitis, ditemukan bahwa keberhasilan guru PAI dalam menjalankan peran tersebut sangat dipengaruhi oleh kualitas keteladanan, kemampuan pedagogik, serta inovasi dalam pembelajaran. Guru PAI yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara kontekstual dan komunikatif terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia serta mencegah munculnya perilaku menyimpang. Dengan demikian, peran guru PAI tidak hanya penting, tetapi juga mendesak untuk terus diperkuat guna menjawab tantangan moral generasi muda.

**Kata Kunci:** Guru Pendidikan Agama Islam, Perilaku Menyimpang, Pendidikan Karakter, Keteladanan, Bimbingan Moral.

## LATAR BELAKANG

Pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai proses transfer pengetahuan semata, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Di dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, pendidikan agama memiliki peranan fundamental dalam menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang menjadi dasar dalam membentuk insan berakhlak mulia. Salah satu bentuk nyata dari pendidikan tersebut adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang

diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual.<sup>1</sup>

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa berbagai tantangan sosial dan kultural dewasa ini telah memengaruhi perilaku siswa di lingkungan sekolah. Arus globalisasi, perkembangan teknologi informasi, serta degradasi nilai-nilai moral dalam lingkungan sosial menjadikan siswa lebih rentan terhadap penyimpangan perilaku. Perilaku menyimpang tersebut dapat berupa tindakan kekerasan (*bullying*), penyimpangan seksual, penyalahgunaan narkoba, kecanduan gawai, pergaulan bebas, hingga sikap tidak hormat terhadap guru dan orang tua. Fenomena ini tentu menjadi perhatian serius bagi seluruh pemangku kepentingan di bidang pendidikan, terutama guru sebagai figur terdekat yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam keseharian mereka.<sup>2</sup>

Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting, tidak hanya sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan agen perubahan karakter siswa. Melalui pendekatan edukatif, persuasif, dan humanis, guru PAI diharapkan mampu membangun kesadaran keagamaan siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif (pengetahuan agama), afektif (penghayatan nilai), maupun psikomotorik (pengamalan nilai). Oleh karena itu, guru PAI tidak hanya dituntut untuk menguasai materi ajar, tetapi juga memiliki kapasitas pedagogis dan spiritual untuk menjadi teladan dalam perilaku dan ucapan sehari-hari.<sup>3</sup>

Peran guru PAI dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa dapat dibedakan ke dalam tiga pendekatan utama, yakni pendekatan preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Pendekatan preventif dilakukan melalui penguatan pendidikan nilai, pembentukan karakter Islami, dan penyampaian ajaran agama yang kontekstual dengan realitas siswa. Pendekatan kuratif dilakukan saat siswa telah menunjukkan gejala penyimpangan, dengan cara pembinaan intensif, konseling Islami, serta intervensi yang

---

<sup>1</sup> Siti Aisah dan Fadly Usman, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Pada Peserta Didik," *Chalim Journal of Teaching and Learning* 3, no. 1 (26 Maret 2023): 1–10, <https://doi.org/10.31538/cjotl.v3i1.419>.

<sup>2</sup> Rinah Rinah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa," *Indonesian Research Journal On Education* 3, no. 2 (11 Februari 2023): 901–7, <https://doi.org/10.31004/irje.v3i2.387>.

<sup>3</sup> Deni Irawati, Fenny Ayu Monia, dan Asral Puadi, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang pada Anak di SD Negeri 03 Pakan Labuah," *Indonesian Research Journal On Education* 3, no. 2 (2 Februari 2023): 871–78, <https://doi.org/10.31004/irje.v3i1.328>.

## PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI PERILAKU MENYIMPANG SISWA

melibatkan kerja sama dengan orang tua dan pihak sekolah. Sementara itu, pendekatan rehabilitatif berfokus pada pemulihan perilaku menyimpang agar siswa dapat kembali pada jalur perilaku yang positif dan konstruktif.

Permasalahan inilah yang menjadi titik tolak penting dalam penelitian ini. Dengan melakukan kajian mendalam terhadap peran strategis guru PAI, tulisan ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana efektivitas kontribusi guru dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa, serta mengidentifikasi berbagai kendala dan strategi implementatif yang dapat dilakukan.<sup>4</sup> Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah, serta menjadi referensi bagi pengambilan kebijakan yang lebih berpihak pada penguatan pendidikan agama dalam sistem pendidikan nasional.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*) sebagai landasan utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam makna, peran, serta kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa melalui pemahaman teoritis dan refleksi konseptual. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya menekankan pada angka atau statistik, tetapi lebih mengutamakan kedalaman interpretasi terhadap fenomena sosial dan pendidikan yang dikaji.<sup>5</sup>

Studi pustaka sebagai metode yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan penelusuran berbagai literatur yang relevan dan kredibel, baik yang bersifat klasik maupun kontemporer. Literatur yang dikaji meliputi buku-buku ilmiah, jurnal akademik, artikel keislaman, hasil-hasil penelitian terdahulu, serta dokumen-dokumen resmi terkait kebijakan pendidikan dan pembentukan karakter siswa. Penelitian ini tidak melibatkan observasi lapangan secara langsung, melainkan menggali data dan informasi dari

---

<sup>4</sup> Akilah Mahmud, "Persepsi Siswa Terhadap Perilaku Menyimpang dalam Ajaran Islam," t.t.

<sup>5</sup> Galang Surya Gumilang, "METODE PENELITIAN KUALITATIF DALAM BIDANG BIMBINGAN DAN KONSELING" 2, no. 2 (2016).

referensi tertulis yang dapat memberikan wawasan teoritis dan empiris yang mendalam terhadap permasalahan yang dikaji.<sup>6</sup>

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer mencakup referensi utama yang secara langsung membahas isu-isu terkait pendidikan agama Islam, peran guru, serta fenomena perilaku menyimpang di kalangan siswa. Sementara itu, sumber sekunder mencakup literatur pendukung seperti laporan kebijakan pendidikan, hasil survei lembaga pemerintah atau non-pemerintah, serta artikel dari media yang mengulas persoalan moralitas siswa di lingkungan sekolah. Data yang diperoleh dari kedua jenis sumber ini kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis, yaitu dengan menguraikan isi data secara sistematis, menarik makna yang terkandung di dalamnya, dan menyusunnya dalam bentuk sintesis teoritis yang utuh.<sup>7</sup>

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu membangun argumentasi yang kuat mengenai peran strategis guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa dan mencegah munculnya perilaku menyimpang, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan wawasan pendidikan agama yang lebih kontekstual dan solutif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya terbatas pada tugas mengajar, karena mengajar hanyalah salah satu aspek dari kewajiban seorang guru. Guru PAI memiliki fungsi yang lebih luas dan mendalam, yakni sebagai motivator, pendidik, pembimbing, dan teladan. Sebagai motivator, guru PAI mendorong siswa untuk berperilaku positif dan menjaga semangat belajar. Dalam perannya sebagai orang tua di sekolah, guru harus menciptakan suasana kasih sayang dan tidak melakukan diskriminasi antar siswa.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Heriyanto Heriyanto, "Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif," *Anuva* 2, no. 3 (22 November 2018): 317, <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>.

<sup>7</sup> Arditya Prayogi, "Pendekatan Kualitatif dalam Ilmu Sejarah: Sebuah Telaah Konseptual," *Historia Madania: Jurnal Ilmu Sejarah* 5, no. 2 (30 Desember 2021): 240–54, <https://doi.org/10.15575/hm.v5i2.15050>.

<sup>8</sup> MELVIANA KHUSNUL EKAWATI, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI PENYIMPANGAN MORAL SISWA DI SMAN 1 SUKOMORO KABUPATEN MAGETAN," 2023.

## PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI PERILAKU MENYIMPANG SISWA

Lebih dari itu, guru PAI juga bertindak sebagai penyampai informasi yang akurat, khususnya dalam hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman. Perilaku guru pun menjadi rujukan dan panutan bagi siswa, karena keteladanan merupakan metode pendidikan paling efektif dalam Islam, sebagaimana dijelaskan dalam teori *uswah hasanah* (teladan yang baik).<sup>9</sup>

Seperti disampaikan oleh Ibu Sofi dalam wawancara, guru PAI juga berperan dalam menangani kenakalan siswa melalui pendekatan personal dan kerja sama dengan pihak sekolah seperti wali kelas, guru BK, dan kepala sekolah. Hal ini sejalan dengan peran guru sebagai *murabbi*, yaitu pembina akhlak dan karakter siswa dalam rangka membentuk generasi yang berakhlak mulia.

Peran seorang ibu yang juga bertindak sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak terbatas pada kegiatan mengajar semata, melainkan juga mencakup fungsi sebagai teladan moral dan spiritual bagi peserta didiknya. Sebagai bagian dari upaya pembinaan karakter, guru PAI kerap membiasakan siswa dan siswi untuk memulai pembelajaran dengan *tadarus Al-Qur'an* selama kurang lebih 15 menit. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana hati yang tenang dan pikiran yang jernih, sehingga siswa lebih siap secara mental dan spiritual dalam menerima pelajaran.<sup>10</sup>

Menurut teori peran guru dalam pendidikan Islam, seorang guru tidak hanya berfungsi sebagai *mu'allim* (pengajar), tetapi juga sebagai *murabbi* (pendidik), *mursyid* (pembimbing), dan *qudwah hasanah* (teladan yang baik). Dalam konteks ini, guru PAI mempraktikkan peran tersebut secara holistik: mengajarkan ilmu agama, membina akhlak, serta menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik yang berakar dari nilai-nilai Islam. *Tadarus* sebelum pelajaran bukan hanya rutinitas spiritual, tetapi juga merupakan bentuk pembiasaan nilai-nilai religius yang berdampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Nurul Hasikin dan Rahmi Wiza, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa," *An-Nuha* 2, no. 1 (28 Februari 2022): 232–39, <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i1.141>.

<sup>10</sup> Iqbal Abdurrohman, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH PERILAKU JUVENILE DELIQUENCY" 5, no. 2 (2018).

<sup>11</sup> Mumtahanah Mumtahanah, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa," *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 01 (27 Juni 2018): 19–36, <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i01.1378>.

## Perilaku Menyimpang Siswa

Pembahasan mengenai perilaku menyimpang tidak dapat dilepaskan dari konsep perilaku yang dianggap normal dalam suatu masyarakat. Perilaku normal merujuk pada tindakan atau sikap yang sesuai dengan nilai dan norma sosial yang berlaku di suatu kelompok masyarakat pada waktu dan tempat tertentu. Oleh karena itu, standar penyimpangan bersifat relatif, tergantung pada konteks sosial dan budaya yang melingkupinya.<sup>12</sup>

Seseorang dikatakan memiliki kepribadian yang normal apabila ia mampu menampilkan diri secara ideal dan seimbang, berada dalam batas rata-rata menurut ukuran statistik, serta tidak menunjukkan gejala gangguan medis atau psikologis yang signifikan. Individu seperti ini umumnya diterima oleh masyarakat karena kepribadiannya dianggap serasi secara fisik dan psikis.<sup>13</sup>

Kepribadian normal dicirikan oleh integrasi yang harmonis antara aspek jasmani dan rohani. Secara psikologis, individu yang normal memiliki kestabilan emosi, tidak mengalami konflik batin yang mendalam, serta dapat berinteraksi dengan lingkungan sosial secara sehat. Secara fisik, ia merasa bugar, kuat, dan tidak menunjukkan tanda-tanda gangguan yang menghambat aktivitas sehari-hari. Perilaku menyimpang siswa adalah segala bentuk perilaku yang tidak sesuai dengan harapan, aturan, atau nilai-nilai yang dianut di lingkungan sekolah dan masyarakat. Penyimpangan ini bisa bersifat ringan hingga berat, tergantung pada frekuensi, intensitas, dan dampaknya.<sup>14</sup>

### 1. Contoh Perilaku Menyimpang Siswa

Beberapa contoh perilaku menyimpang di lingkungan sekolah antara lain:

- a. Membolos atau tidak masuk sekolah tanpa alasan jelas.
- b. Menyontek saat ujian.
- c. Berbicara kasar atau berkata tidak sopan kepada guru dan teman.
- d. Melanggar aturan berpakaian (seragam, atribut, dll).

---

<sup>12</sup> Muh Iqbal, "PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR 2014," t.t.

<sup>13</sup> Asep Nanang Yuhana dan Fadlilah Aisah Aminy, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (11 Juni 2019): 79, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>.

<sup>14</sup> Lilies Marlynda, "UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG BERPACARAN SISWA," *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 3, no. 1 (16 Mei 2017): 40, <https://doi.org/10.22373/je.v3i1.1413>.

## PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI PERILAKU MENYIMPANG SISWA

- e. Merokok, membawa barang terlarang, atau melakukan kekerasan.
- f. Terlibat dalam perundungan (*bullying*).
- g. Tidak mengerjakan tugas atau tidak mengikuti pelajaran dengan serius.
- h. Mengganggu teman saat belajar.

### 2. Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan perilaku menyimpang siswa, antara lain:<sup>15</sup>

- a. Faktor Keluarga: (Kurangnya perhatian dari orang tua; Pola asuh yang otoriter atau terlalu permisif; Konflik dalam rumah tangga).
- b. Faktor Lingkungan Sosial: (Pengaruh teman sebaya (*peer pressure*); Lingkungan masyarakat yang tidak mendukung pembentukan karakter baik).
- c. Faktor Sekolah: (Kurangnya disiplin dan pengawasan dari guru; Ketidaksesuaian metode pembelajaran dengan karakter siswa; Tidak adanya penanaman nilai dan karakter secara konsisten).
- d. Faktor Pribadi/Individu: (Kurangnya kesadaran diri; Gangguan emosional atau psikologis; Rendahnya motivasi belajar dan kontrol diri).

### 3. Dampak Perilaku Menyimpang<sup>16</sup>

- a. Merusak iklim belajar di kelas dan sekolah.
- b. Mengganggu proses pembelajaran bagi diri sendiri dan siswa lain.
- c. Menurunkan prestasi akademik.
- d. Menimbulkan konflik antara siswa dengan guru atau teman sebaya.
- e. Berisiko mengarah ke kenakalan remaja atau tindak kriminal.

Dalam konteks pendidikan, pemahaman terhadap konsep normalitas ini sangat penting, terutama bagi guru dalam mengidentifikasi perilaku siswa yang membutuhkan perhatian khusus. Guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam, berperan penting dalam

---

<sup>15</sup> "nal Education and development," *Peran Guru dalam Memahami Siswa, Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.3, No.2, 2020.

<sup>16</sup> Muallimul Huda, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Multikultural," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 4 Desember 2021, 70–90, <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i1.7>.



membentuk dan membimbing perilaku siswa agar selaras dengan nilai-nilai sosial dan religius yang diterima secara umum dalam masyarakat. Dalam proses pembelajaran, peran guru sangatlah dominan dan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa fungsi utama:<sup>17</sup>

1. Korektor

Sebagai korektor, guru bertugas membedakan serta menanamkan nilai-nilai baik kepada peserta didik. Mengingat latar belakang sosial dan budaya siswa yang beragam, guru perlu menyeleksi pengaruh lingkungan mereka, menjaga nilai positif dan membimbing siswa agar terlepas dari nilai negatif yang dapat memengaruhi karakter dan akhlak.

2. Inspirator

Guru berperan sebagai sumber inspirasi bagi siswa, menumbuhkan semangat belajar dan menunjukkan strategi belajar yang efektif. Dengan bimbingan guru, siswa diharapkan mampu menghadapi dan menyelesaikan tantangan dalam proses belajarnya.

3. Informator

Sebagai informator, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi terkini mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, guru harus menguasai bahasa dan materi ajar agar informasi dapat tersampaikan secara jelas dan efektif.<sup>18</sup>

4. Organisator

Dalam kapasitas sebagai organisator, guru ikut mengatur jalannya kegiatan akademik, mulai dari menyusun jadwal pelajaran, tata tertib sekolah, hingga kalender pendidikan. Kemampuan manajerial ini penting untuk menciptakan suasana belajar yang terstruktur dan kondusif.

---

<sup>17</sup> “ILMI YANI” Penanggulangan Kelakuan SISWA, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol.2, No.1, 2020.

<sup>18</sup> Imam Aulia Rahman dan Erianjoni Erianjoni, “Peran Guru dalam Mencegah Tindakan Kekerasan Fisik pada Siswa di SMPN 1 Banuhampu,” *Jurnal Perspektif* 6, no. 1 (17 Maret 2023): 143–52, <https://doi.org/10.24036/perspektif.v6i1.733>.

# PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI PERILAKU MENYIMPANG SISWA

## Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan kepribadian (*character building*). Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam membentuk kepribadian yang berakhlak mulia dan mencegah siswa dari perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang di kalangan siswa dapat berupa tindakan seperti perundungan, perkelahian, ketidakjujuran akademik, penyalahgunaan narkoba, pornografi, hingga radikalisme. Dalam menghadapi tantangan tersebut, peran guru PAI menjadi kunci dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, memberikan keteladanan, serta menciptakan lingkungan spiritual yang kondusif bagi pertumbuhan moral siswa.<sup>19</sup>

Perilaku menyimpang di kalangan siswa merupakan tantangan serius dalam dunia pendidikan. Penyimpangan tersebut dapat berupa tindakan seperti ketidakjujuran, pergaulan bebas, tawuran, bullying, pelanggaran norma sosial, bahkan keterlibatan dalam paham radikal. Dalam menghadapi situasi ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting sebagai pengawal moral dan pembentuk karakter religius siswa. Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.<sup>20</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam berperan strategis dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa melalui pembinaan moral, pendekatan spiritual, keteladanan, dan kerja sama dengan berbagai pihak. Dalam konteks pendidikan karakter berbasis Islam, guru PAI menjadi pilar utama dalam membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia dan mampu membedakan antara perilaku yang baik dan buruk.<sup>21</sup>

### 1. Guru PAI sebagai Pendidik Nilai (*Value Educator*)

---

<sup>19</sup> Abdul Muis dan Wedi Samsudi, "Peran Guru PAI di dalam Penanggulangan Kenakalan Siswa," *Edupepedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 7, no. 1 (31 Juli 2022): 92–100, <https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i1.2207>.

<sup>20</sup> Siti Fatimah dan Miftahuddin Miftahuddin, "Pencegahan Perilaku Menyimpang melalui Pengendalian Gawai pada Siswa Madrasah," *JURNAL PENELITIAN* 14, no. 1 (13 Mei 2020): 135, <https://doi.org/10.21043/jp.v14i1.7383>.

<sup>21</sup> A Marlia, M Nazaruddin, dan M Akmal, "PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGURANGI PERILAKU MENYIMPANG SISWA DI SMA NEGERI 2 LHKSEUMAWE," *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)* 1, no. 1 (30 Juni 2020): 23, <https://doi.org/10.29103/jspm.v1i1.3020>.

Fungsi utama guru PAI adalah menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan siswa. Melalui pembelajaran Al-Qur'an, Hadis, Fikih, dan Akidah Akhlak, guru tidak hanya mentransmisikan pengetahuan, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai luhur dalam jiwa siswa. Dalam teori pendidikan nilai (*value education*), proses ini dikenal sebagai internalisasi, yaitu tahap ketika nilai-nilai yang diajarkan menjadi bagian dari sistem keyakinan individu. Pembelajaran PAI yang efektif tidak hanya mengedepankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Misalnya, ketika siswa diajarkan tentang larangan berbohong, guru tidak hanya menyampaikan ayat atau hadis, tetapi juga mengajak siswa merenungkan akibatnya, berdiskusi, dan memberi contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup>

## 2. Guru PAI sebagai Teladan Moral (*Uswah Hasanah*)

Keteladanan merupakan metode pendidikan yang sangat kuat dalam Islam. Rasulullah SAW sendiri diutus untuk menyempurnakan akhlak umat manusia dan menjadi teladan utama (QS. Al-Ahzab: 21). Guru PAI sebagai sosok yang dekat dengan nilai-nilai agama harus mampu menjadi figur teladan bagi siswa dalam tutur kata, sikap, dan tindakan. Siswa cenderung lebih mudah meniru perilaku daripada hanya mendengar nasihat. Oleh karena itu, guru yang konsisten menampilkan akhlak mulia dalam keseharian, seperti jujur, sabar, menghargai pendapat siswa, serta menjaga integritas, akan lebih berhasil dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan dan mencegah perilaku menyimpang.

## 3. Guru PAI sebagai Pembimbing dan Konselor Spiritual

Dalam pendekatan psikologis, perilaku menyimpang seringkali merupakan bentuk ekspresi dari krisis identitas, tekanan emosional, atau kebutuhan afeksi yang tidak terpenuhi. Guru PAI memiliki peluang besar untuk memberikan bimbingan spiritual dan konseling yang dapat menyentuh sisi emosional dan ruhani siswa. Sebagai pembimbing spiritual, guru PAI dapat memanfaatkan waktu di luar kelas untuk mendekati siswa yang menunjukkan tanda-tanda perilaku menyimpang. Dialog keagamaan, pembacaan Al-Qur'an bersama, atau sekadar

---

<sup>22</sup> Zulia Putri dan Ikrima Mailani, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI MTs TARBIYAH ISLAMIYAH SUNGAI PINANG KECAMATAN HULU KUANTAN," t.t.

## PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI PERILAKU MENYIMPANG SISWA

berbincang tentang permasalahan hidup dari perspektif Islam bisa menjadi terapi moral yang ampuh.<sup>23</sup>

### 4. Guru PAI sebagai Fasilitator Kegiatan Keagamaan di Sekolah

Guru PAI biasanya menjadi penggerak utama kegiatan keagamaan seperti Rohani Islam (Rohis), pesantren kilat, salat berjamaah, peringatan hari besar Islam, dan lomba-lomba keagamaan. Kegiatan ini memiliki nilai penting dalam pembinaan akhlak dan membentuk komunitas yang positif bagi siswa. Aktivitas keagamaan kolektif berperan sebagai media sosialisasi nilai, sekaligus membangun rasa kebersamaan dan solidaritas. Hal ini secara tidak langsung mengalihkan energi dan perhatian siswa dari kegiatan negatif atau menyimpang.<sup>24</sup>

### 5. Guru PAI sebagai Mediator antara Siswa, Sekolah, dan Orang Tua

Dalam menangani perilaku menyimpang siswa, guru PAI tidak bisa bekerja sendiri. Sinergi antara sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan sosial sangat dibutuhkan. Di sini, guru PAI dapat berperan sebagai mediator atau jembatan komunikasi antara siswa yang bermasalah dengan pihak sekolah dan orang tua. Guru PAI dapat memberikan masukan kepada orang tua tentang kondisi spiritual dan moral anak di sekolah, serta melibatkan mereka dalam program pembinaan karakter. Pendekatan yang inklusif dan kolaboratif ini terbukti lebih efektif dalam menangani penyimpangan perilaku siswa.<sup>25</sup>

### 6. Guru PAI sebagai Agen Deradikalisasi Dini

Di era globalisasi, tantangan penyimpangan ideologis seperti radikalisme, intoleransi, dan ekstremisme menjadi perhatian utama dunia pendidikan. Guru PAI memiliki tanggung jawab untuk menanamkan pemahaman Islam yang moderat, toleran, dan rahmatan lil 'alamin. Melalui materi seperti toleransi antarumat beragama, keadilan sosial, pentingnya ukhuwah, dan bahaya kekerasan atas nama agama, guru PAI dapat membentengi siswa dari infiltrasi paham

---

<sup>23</sup> Siti Rofi'Ul Inayah, "PERAN GURU PAI DALAM MENANGGULANGI SISWA YANG TERINDIKASI KECANDUAN NARKOBA DI SMP BAHRUL ULUM PUTAT JAYA SAWAHAN SURABAYA SKRIPSI," t.t.

<sup>24</sup> Febriansyah Febriansyah, "PERAN GURU PEMBIMBING DALAM MENCEGAH PELANGGARAN TATA TERTIB SISWA," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 5, no. 1 (27 Maret 2025): 451–59, <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i1.4639>.

<sup>25</sup> Rindra Risdiantoro, "KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG PADA SISWA," *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 2 (17 Desember 2021): 73–84, <https://doi.org/10.51339/isyrof.v3i2.355>.

radikal. Peran ini menjadi semakin krusial mengingat banyak remaja rentan menjadi sasaran rekrutmen kelompok ekstrem melalui media sosial.

#### 7. Guru PAI sebagai Evaluator dan Inovator Pembelajaran Akhlak

Perilaku menyimpang bisa terjadi karena pembelajaran PAI dianggap monoton dan tidak relevan dengan realitas siswa. Maka, guru PAI perlu menjadi inovator dalam metode dan pendekatan pembelajaran, termasuk memanfaatkan media digital, kisah teladan (qashash), drama, dan diskusi terbuka yang menggugah hati siswa.<sup>26</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Perilaku menyimpang di kalangan siswa merupakan permasalahan serius yang memerlukan perhatian dan penanganan yang tepat dalam dunia pendidikan. Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran sentral sebagai pendidik nilai, pembina akhlak, dan penjaga moral peserta didik. Melalui proses internalisasi nilai-nilai Islam, keteladanan pribadi, bimbingan spiritual, serta pembentukan lingkungan sekolah yang religius, guru PAI dapat mencegah dan mengatasi perilaku menyimpang secara efektif.

Keberhasilan peran tersebut sangat ditentukan oleh kapasitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang kontekstual dan komunikatif, membangun hubungan emosional dengan siswa, serta menjalin kolaborasi yang sinergis dengan orang tua dan masyarakat. Selain itu, di era digital yang sarat dengan pengaruh negatif dan disinformasi, guru PAI juga dituntut untuk menjadi filter nilai dan pembimbing yang mampu menghadirkan ajaran Islam secara moderat, relevan, dan solutif.

Dengan demikian, penguatan peran guru PAI bukan hanya penting sebagai bagian dari pengembangan karakter siswa, tetapi juga menjadi kebutuhan mendesak dalam menjawab tantangan moral dan sosial generasi muda di masa kini dan mendatang.

---

<sup>26</sup> Rahmat Hidayat, M Sarbini, dan Ali Maulida, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN SISWA SMK AL-BANA CILEBUT BOGOR," t.t.

# PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI PERILAKU MENYIMPANG SISWA

## Saran

Artikel ini menguraikan peran penting guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa di sekolah. Guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan materi agama, tetapi juga menjadi pembina akhlak, pembimbing spiritual, dan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menghadapi perilaku menyimpang seperti membolos, berkata kasar, atau kurangnya sopan santun, guru PAI menggunakan pendekatan yang bersifat persuasif, dialogis, serta menanamkan nilai-nilai keislaman secara kontekstual.

Pembaca akan memperoleh pemahaman tentang bagaimana guru PAI berperan membentuk karakter siswa, mengetahui metode yang digunakan dalam pembinaan moral, serta menyadari pentingnya kerja sama antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah. Artikel ini juga memberi wawasan tentang tantangan yang dihadapi guru PAI dan solusi aplikatif dalam mendidik siswa agar berperilaku sesuai nilai-nilai Islam.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdurrohman, Iqbal. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH PERILAKU JUVENILLE DELIQUENCY" 5, no. 2 (2018).
- Aisah, Siti, dan Fadly Usman. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Pada Peserta Didik." *Chalim Journal of Teaching and Learning* 3, no. 1 (26 Maret 2023): 1–10. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v3i1.419>.
- Fatimah, Siti, dan Miftahuddin Miftahuddin Miftahuddin. "Pencegahan Perilaku Menyimpang melalui Pengendalian Gawai pada Siswa Madrasah." *JURNAL PENELITIAN* 14, no. 1 (13 Mei 2020): 135. <https://doi.org/10.21043/jp.v14i1.7383>.
- Febriansyah, Febriansyah. "PERAN GURU PEMBIMBING DALAM MENCEGAH PELANGGARAN TATA TERTIB SISWA." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 5, no. 1 (27 Maret 2025): 451–59. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i1.4639>.
- Gumilang, Galang Surya. "METODE PENELITIAN KUALITATIF DALAM BIDANG BIMBINGAN DAN KONSELING" 2, no. 2 (2016).

- Hasikin, Nurul, dan Rahmi Wiza. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa." *An-Nuha* 2, no. 1 (28 Februari 2022): 232–39. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i1.141>.
- Heriyanto, Heriyanto. "Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif." *Anuva* 2, no. 3 (22 November 2018): 317. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>.
- Hidayat, Rahmat, M Sarbini, dan Ali Maulida. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN SISWA SMK AL-BANA CILEBUT BOGOR," t.t.
- Huda, Mualimul. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Multikultural." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 4 Desember 2021, 70–90. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i1.7>.
- "ILMI YANI" 2020 Penaggulangan Kelakuan SISWA, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol.2, No.1.
- Inayah, Siti Rofi'Ul. "PERAN GURU PAI DALAM MENANGGULANGI SISWA YANG TERINDIKASI KECANDUAN NARKOBA DI SMP BAHRUL ULUM PUTAT JAYA SAWAHAN SURABAYA SKRIPSI," t.t.
- Iqbal, Muh. "PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR 2014," t.t.
- Irawati, Deni, Fenny Ayu Monia, dan Asral Puadi. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang pada Anak di SD Negeri 03 Pakan Labuah." *Indonesian Research Journal On Education* 3, no. 2 (2 Februari 2023): 871–78. <https://doi.org/10.31004/irje.v3i1.328>.
- Mahmud, Akilah. "Persepsi Siswa Terhadap Perilaku Menyimpang dalam Ajaran Islam," t.t.
- Marliah, A, M Nazaruddin, dan M Akmal. "PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGURANGI PERILAKU MENYIMPANG SISWA DI SMA NEGERI 2 LHOKSEUMAWE." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)* 1, no. 1 (30 Juni 2020): 23. <https://doi.org/10.29103/jspm.v1i1.3020>.
- Marlynda, Lilies. "UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG BERPACARAN SISWA."

## PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI PERILAKU MENYIMPANG SISWA

- JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 3, no. 1 (16 Mei 2017): 40.  
<https://doi.org/10.22373/je.v3i1.1413>.
- MELVIANA KHUSNUL EKAWATI. “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI PENYIMPANGAN MORAL SISWA DI SMAN 1 SUKOMORO KABUPATEN MAGETAN,” t.t.
- Muis, Abdul, dan Wedi Samsudi. “Peran Guru PAI di dalam Penanggulangan Kenakalan Siswa.” *Edupeedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 7, no. 1 (31 Juli 2022): 92–100. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i1.2207>.
- Mumtahanah, Mumtahanah. “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa.” *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 01 (27 Juni 2018): 19–36. <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i01.1378>.
- “nal Education and development,” 2020. *Peran Guru dalam Memahami Siswa, Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.3, No.2.
- Prayogi, Arditya. “Pendekatan Kualitatif dalam Ilmu Sejarah: Sebuah Telaah Konseptual.” *Historia Madania: Jurnal Ilmu Sejarah* 5, no. 2 (30 Desember 2021): 240–54. <https://doi.org/10.15575/hm.v5i2.15050>.
- Putri, Zulia, dan Ikrima Mailani. “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI MTs TARBIYAH ISLAMIYAH SUNGAI PINANG KECAMATAN HULU KUANTAN,” t.t.
- Rahman, Imam Aulia, dan Erianjoni Erianjoni. “Peran Guru dalam Mencegah Tindakan Kekerasan Fisik pada Siswa di SMPN 1 Banuhampu.” *Jurnal Perspektif* 6, no. 1 (17 Maret 2023): 143–52. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v6i1.733>.
- Rinah, Rinah. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa.” *Indonesian Research Journal On Education* 3, no. 2 (11 Februari 2023): 901–7. <https://doi.org/10.31004/irje.v3i2.387>.
- Rindra Risdiantoro. “KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG PADA SISWA.” *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 2 (17 Desember 2021): 73–84. <https://doi.org/10.51339/isyrof.v3i2.355>.
- Yuhana, Asep Nanang, dan Fadlilah Aisah Aminy. “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa.” *Jurnal*



*Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (11 Juni 2019): 79.  
<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>.